



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3308>

**GAMBARAN PENGGUNAAN KOSMETIK KRIM WAJAH DENGAN  
KEJADIAN IRITASI KULIT PADA MAHASISWI FKM UMI ANGKATAN 2019**

<sup>K</sup>Indah Ayu Lestari<sup>1</sup>, Septiyanti<sup>2</sup>, Sumiati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Peminatan Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3</sup>Peminatan Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi(<sup>K</sup>): [indahayu2042@gmail.com](mailto:indahayu2042@gmail.com)

[indahayu2042@gmail.com](mailto:indahayu2042@gmail.com)<sup>1</sup>, [septiyanti.septiyanti@umi.ac.id](mailto:septiyanti.septiyanti@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [sumiatysudirman@gmail.com](mailto:sumiatysudirman@gmail.com)<sup>3</sup>

ABSTRAK

Penggunaan kosmetik krim wajah yang tidak sesuai dapat memberikan efek samping, antara lain menimbulkan iritasi dan kulit akan terlihat merah serta lebam. Pada sebagian orang yang kulit mereka sangat sensitif akan merasakan dampak langsung dari efek samping ini. Iritasi pada kulit adalah reaksi yang dapat menimbulkan kerusakan kulit, disebabkan oleh bahan-bahan kimia yang digunakan dalam pembuatan sediaan kosmetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penggunaan kosmetik krim wajah dengan kejadian iritasi kulit pada mahasiswi FKM UMI Angkatan 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi FKM UMI angkatan 2019 sebanyak 239 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 148 responden. Metode analisis data menggunakan Univariat dengan uji *crosstabs* pada tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian diperoleh bahwa distribusi gambaran frekuensi penggunaan kosmetik krim wajah dengan kejadian iritasi kulit pada mahasiswi FKM UMI angkatan 2019 menunjukkan frekuensi penggunaan kosmetik krim wajah 1 kali sehari yang mengalami iritasi kulit sebanyak 11 (26,8%) responden dan frekuensi  $\geq 2$  kali sehari yang mengalami iritasi kulit sebanyak 51 (47,7%) responden. Distribusi gambaran durasi penggunaan kosmetik krim wajah dengan kejadian iritasi kulit pada mahasiswi FKM UMI angkatan 2019 menunjukkan durasi  $< 6$  Bulan yang mengalami iritasi kulit sebanyak 46 (48,9%) responden dan durasi  $\geq 6$  Bulan yang mengalami iritasi kulit sebanyak 16 (29,6%) responden. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini secara luas, dapat menggunakan variabel yang berbeda sehingga hasilnya lebih signifikan.

Kata Kunci : Kosmetik, Krim Wajah, Frekuensi, Durasi, Iritasi.

Article history :

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

Received : 17 Mei 2022

Received in revised form : 15 Juni 2022

Accepted : 19 Oktober 2022

Available online : 30 Oktober 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*The use of inappropriate cosmetic face creams can have side effects, including irritation and the skin will look red and bruised. Some people whose skin is very sensitive will feel the immediate effects of this side effect. Skin irritation is a reaction that can cause skin damage, caused by chemicals used in the manufacture of cosmetic preparations. This study aims to determine the description of the use of facial cream cosmetics with the incidence of skin irritation in FKM UMI students Batch 2019. The type of research used is descriptive research with a quantitative approach. The population in this study were 239 students of FKM UMI class of 2019 as many as 239 people. The sampling technique was carried out using the purposive sampling method with a total sample of 148 respondents. Data analysis method used Univariate with Crosstabs test at 95% confidence level. The results showed that the distribution of the picture of the frequency of using facial cream cosmetics with the incidence of skin irritation in FKM UMI students class 2019 showed the frequency of using facial cream cosmetics 1 time a day who experienced skin irritation as many as 11 (26.8%) respondents and a frequency of 2 times a day. experienced skin irritation as many as 51 (47.7%) respondents. The distribution of the description of the duration of the use of facial cream cosmetics with the incidence of skin irritation in FKM UMI students class 2019 shows a duration of <6 months with skin irritation of 46 (48.9%) respondents and a duration of 6 months with skin irritation of 16 (29.6 months). %) respondents. It is hoped that further researchers will develop this research widely, using different variables so that the results are more significant.*

*Keywords: Cosmetics, Face Cream, Frequency, Duration, Irritation.*

---

**PENDAHULUAN**

Kulit putih dan cerah merupakan dambaan setiap orang, terutama wanita oleh karena itu setiap orang berusaha untuk menjaga dan memperbaiki kesehatan kulitnya sehingga kebanyakan kaum wanita selalu berusaha berpenampilan menarik. Hal ini didukung pula dengan tingginya perkembangan teknologi dibidang perawatan kulit dan klinik-klinik kecantikan yang tersebar di Indonesia. Perawatan kulit telah menjadi trend masa kini bagi wanita modern dan merupakan sebuah kebutuhan bagi seorang wanita.<sup>(1)</sup> Kosmetika berasal dari kata *kosmein* (Yunani) yang berarti “berhias”. Bahan yang dipakai dalam usaha untuk mempercantik diri, dahulu diramu dari bahan-bahan alami yang terdapat di sekitarnya. Sekarang kosmetik dibuat manusia tidak hanya dari bahan alami tetapi juga bahan sintetik untuk maksud meningkatkan kecantikan. Sesuai dengan perkembangan zaman, bentuk kosmetik semakin praktis dan mudah digunakan. Masyarakat menganggap bahwa kosmetik tidak akan menimbulkan hal-hal yang membahayakan karena hanya ditempelkan di bagian luar kulit saja, pendapat ini tentu saja salah karena ternyata kulit mampu menyerap bahan yang melekat pada kulit. Absorpsi kosmetik melalui kulit terjadi karena kulit mempunyai celah anatomis yang dapat menjadi jalan masuk zat-zat yang melekat di atasnya. Dampak dari absorpsi ini ialah efek samping kosmetik yang dapat berlanjut menjadi efek toksik kosmetik.<sup>(2)</sup>

Kosmetik pada umumnya digunakan untuk tubuh manusia dengan tujuan sebagai pembersih, kecantikan, meningkatkan daya tarik atau mengubah penampilan tanpa mempengaruhi struktur dan fungsi tubuh, kosmetik saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia. Kosmetik berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1175/Men.kes/Per/VIII/2010 yang dimaksud kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir dan organ genital bagian luar) atau gigi dan membran mukosa mulut terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan dan atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.<sup>(3)</sup> Efek samping kosmetik menimbulkan kekhawatiran penggunaan kosmetik

yaitu kaum wanita terutama remaja yang tetap ingin menjaga penampilan wajah mereka dan menginginkan wajah yang putih, akan kemungkinan timbulnya efek samping kosmetik pada diri mereka.<sup>(4)</sup> Kosmetik pencerah kulit biasanya digunakan oleh wanita yang menganggap kulit lebih cerah sebagai peningkatan kecantikan terlepas dari bahan kosmetiknya. Di Asia, penjualan produk tersebut meningkat setiap tahun hingga 20% dari 1997–2003. Di Thailand, penjualan mereka berkontribusi lebih dari 60% dari pasar perawatan kulit wajah tahunan senilai USD 100 juta di negara itu. Sebagai negara berpenduduk padat, Indonesia merupakan pasar yang menjanjikan untuk produk-produk tersebut karena meningkatnya permintaan dan trend kosmetik.<sup>(5)</sup>

Banyaknya produk pemutih wajah baik produk lokal maupun impor dipasarkan dengan harga variatif mulai dari yang murah hingga mahal, membuat semakin banyak wanita membelinya. Daya tarik produk tersebut tergolong tinggi sebab animo masyarakat khususnya wanita yang berkulit sawo matang menganggap bahwa cantik itu identik dengan kulit putih. Oleh sebab itu berbagai cara pun dilakukan untuk memutihkan kulit, mulai dari lulur, mandi susu sampai pemakaian krim wajah.<sup>(6)</sup> Pada saat menggunakan kosmetik krim wajah, maka ada efek atau pengaruh yang akan dirasakan terhadap kulit, baik itu efek positif maupun efek negatif. Tentu saja yang diharapkan adalah efek positifnya, sedangkan efek negatifnya tidak diinginkan karena dapat menyebabkan kelainan-kelainan kulit yang terjadi antara lain disebabkan oleh cara pemakaian kosmetik yang salah atau berlebihan, pengolahan kosmetik yang kurang baik, serta penggunaan bahan-bahan aktif dalam kosmetik yang tidak tepat.<sup>(7)</sup> Iritasi kulit termasuk kedalam golongan dermatitis kontak iritan, menurut *American Academy of Dermatology* (AAD) tahun 2013 menunjukkan dermatitis kontak dialami oleh 13 juta penduduk. Iritasi kulit menyumbang sekitar 80% kasus dermatitis kontak okupasional. Kerugian akibat penurunan produktivitas diperkirakan sebesar 699 juta dolar.<sup>(8)</sup>

Studi epidemiologi Indonesia menunjukkan bahwa 97 persen dari 389 kasus adalah dermatitis kontak, dimana 66,3 persen diantaranya merupakan dermatitis kontak iritan berupa iritasi kulit.<sup>6</sup> *Udayana Dermato Venerology* yang memperlihatkan bahwa 27,2% dari 59 orang penggunaan kosmetik mengalami dermatitis iritan.<sup>(9)</sup> Penelitian retrospektif yang dilakukan di Instalasi Rawat Jalan (IRJ) Kesehatan Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya mulai tahun 2014-2017 mendapatkan hasil bahwa terdapat 196 (26,1%) pasien dermatitis kontak akibat kosmetik. Penyebab paling sering pasien dermatitis kontak akibat kosmetik pada penelitian ini yaitu krim pagi/sunblock sebanyak 101 pasien dan krim malam sebanyak 95. Gejala yang paling sering dialami pasien yaitu gatal dan rasa panas terbakar pada kulit<sup>(10)</sup>. Salah satu sediaan kosmetik yang banyak digunakan oleh masyarakat terutama oleh kaum wanita adalah produk pemutih wajah. Terkadang produsen yang tidak bertanggung jawab memasukkan bahan yang berbahaya yang digunakan sebagai pemutih kulit yaitu logam merkuri (*Hg*), yang dalam jangka panjang dapat menimbulkan kerusakan pada organ tubuh dan juga bersifat toksik.<sup>(11)</sup>

Permasalahan kosmetik akan terus berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Masyarakat akan tertarik dengan hasil dari kosmetik yang digunakan tanpa memperhatikan kandungan zat berbahaya yang terdapat dalam kosmetik yang digunakan.<sup>(12)</sup> Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan tentang penggunaan kosmetik krim wajah dengan kejadian iritasi kulit pada mahasiswi FKM

UMI mulai dari angkatan 2019, 2020 dan 2021. Peneliti memperoleh data dan telah melakukan perbandingan dan mendapatkan hasil pada angkatan 2019 sebanyak 45% yang mengalami iritasi kulit, pada angkatan 2020 sebanyak 15% yang mengalami iritasi kulit dan pada angkatan 2021 sebanyak 22% yang mengalami iritasi kulit. Sehingga peneliti memutuskan untuk menjadikan persentase tertinggi sebagai subjek penelitian dalam hal ini mahasiswi FKM UMI angkatan 2019. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Penggunaan Kosmetik Krim Wajah Dengan Kejadian Iritasi Kulit Pada Mahasiswi FKM UMI Angkatan 2019 Kota Makassar”.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Dalam hal ini gambaran penggunaan kosmetik krim wajah terhadap kejadian iritasi kulit pada mahasiswi FKM UMI angkatan 2019, Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Data diolah menggunakan aplikasi SPSS disajikan dalam bentuk tabel dilengkapi dengan narasi atau penjelasan. Penelitian ini dilaksanakan di FKM UMI Tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa FKM UMI angkatan 2019 sebanyak 239 orang. sampel yang digunakan penelitian ini adalah 148 wanita. Analisis data menggunakan analisis *crosstabs* serta memberikan gambaran. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

## HASIL

### A. Karakteristik Responden

Berdasarkan distribusi responden karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin responden semuanya adalah perempuan sebanyak 148 (100%) responden.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Mahasiswi di FKM UMI Angkatan 2019

Umur	n	%
19 tahun	44	29,7
20 tahun	97	65,5
21 tahun	7	4,7
<b>Total</b>	<b>148</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa umur pengguna krim wajah yang paling banyak adalah 20 tahun sebanyak 97 (65,5%) responden dan yang paling sedikit 21 tahun yaitu 7 (4,7%) responden.

## B. Analisis Univariat

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Tempat Pembelian Krim Wajah Oleh Mahasiswawi FKM UMI Angkatan 2019

Tempat Membeli Krim wajah	n	%
Online	34	23
Supermarket (alfamart, Indomaret, dll)	18	12,2
Toko Kosmetik	64	43,2
Klinik kecantikan	29	19,6
Pasar	3	2
<b>Total</b>	<b>148</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tempat pembelian krim wajah yang paling banyak adalah ditoko kosmetik sebanyak 64 (43,2%) responden dan yang paling sedikit yaitu dipasar 3 (2%) responden.

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Penggunaan Krim Wajah Oleh Mahasiswawi FKM UMI Angkatan 2019

Frekuensi Penggunaan	n	%
1 Kali Sehari	41	27,7
≥ 2 Kali Sehari	107	72,3
<b>Total</b>	<b>148</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan krim wajah yang paling banyak adalah ≥ 2 Kali sehari sebanyak 107 (72,3%) responden dan yang paling sedikit yaitu 1 kali sehari 41 (27,7%) responden.

**Tabel 4.** Distribusi Responden Berdasarkan Durasi Penggunaan Krim Wajah Oleh Mahasiswawi FKM UMI Angkatan 2019

Durasi Penggunaan	n	%
< 6 Bulan	94	63,5
≥ 6 Bulan	54	36,5
<b>Total</b>	<b>148</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa durasi penggunaan krim wajah yang paling banyak adalah < 6 Bulan sebanyak 94 (63,5%) responden dan yang paling sedikit yaitu ≥ 6 Bulan 54 (36,5%) responden.

**Tabel 5.** Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan Penggunaan Kosmetik Krim Wajah Dengan Kejadian Iritasi Kulit pada Mahasiswawi FKM UMI Angkatan 2019

Pernyataan	Ya		Tidak		Total
	n	%	n	%	
Memperhatikan kode BPOM sebelum membeli produk kosmetik krim wajah	142	95,9	6	4,1	148
Mengalami reaksi kemerahan atau bercak ruam pada wajah	68	45,9	80	54,1	148
Mengalami reaksi panas dan perih pada wajah	52	35,1	96	64,9	148
Mengalami reaksi gatal pada wajah	57	38,5	91	61,5	148
Lebih sering mengalami reaksi jerawat pada wajah	24	16,2	124	83,8	148

Mengalami reaksi jerawat hanya diawal pemakaian saja	31	20,9	117	79,1	148
Mengalami reaksi jerawat pada saat datang bulan (menstruasi)	74	50	74	50	148

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa pada pernyataan penggunaan kosmetik krim wajah dengan kejadian iritasi kulit, dengan pilihan jawaban ya dan tidak. Responden yang paling banyak menjawab ya yaitu pada pernyataan mengenai memperhatikan kode BPOM sebelum membeli produk kosmetik krim wajah sebanyak 142 (95,9%) responden dan pernyataan yang paling sedikit dijawab dengan jawaban ya mengenai lebih sering mengalami reaksi jerawat pada wajah ketika menggunakan krim yaitu 24 (16,2%) responden. Sedangkan pernyataan yang paling banyak dijawab dengan jawaban tidak yaitu mengenai lebih sering mengalami reaksi jerawat pada wajah ketika menggunakan krim sebanyak 124 (83,8%) responden dan pernyataan yang paling sedikit dengan jawaban tidak mengenai memperhatikan kode BPOM sebelum membeli produk kosmetik krim wajah yaitu 6 (4,1%) responden.

**Tabel 6.** Distribusi Responden Berdasarkan Pernyataan Jumlah Jenis Krim Wajah dan Kejadian Iritasi Kulit Oleh Mahasiswi FKM UMI Angkatan 2019

Jenis Krim wajah	n	%	Iritasi Kulit	
			Ya	Tidak
Sc	15	10,1	2	13
Gr	13	8,8	5	8
Em	9	6,1	3	6
Ms	22	14,9	12	10
Wa	16	10,8	4	12
Ha	4	2,7	1	3
Had	8	5,4	3	5
Bw	5	3,4	1	4
Or	15	10,1	9	6
Th	2	1,4	2	0
Be	3	2,0	1	2
Fa	14	9,5	8	6
Wh	12	8,1	7	5
Bc	2	1,4	2	-
Ar	1	0,7	1	-
Re	1	0,7	-	1
Cl	1	0,7	-	1
Np	5	3,4	1	4
<b>Total</b>	<b>148</b>	<b>100</b>	<b>62</b>	<b>86</b>

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa jenis krim wajah yang paling banyak digunakan adalah jenis Ms sebanyak 22 (14,9%) responden dan yang paling sedikit jenis Ar, Re, dan Cl yaitu 1 (0,7%) responden dan berdasarkan jenis penggunaan krim wajah yang paling banyak mengalami iritasi kulit adalah jenis Ms sebanyak 12 responden dan penggunaan krim wajah yang mana responden tidak mengalami iritasi adalah jenis krim Re dan Cl.

**Tabel 7.** Distribusi Gambaran Penggunaan Kosmetik Krim wajah Dengan Kejadian Iritasi Kulit Pada Mahasiswi FKM UMI Angkatan 2019

Pernyataan	Jawaban	Kejadian iritasi Kulit				Total
		Iritasi		Tidak iritasi		
		n	%	n	%	
Menggunakan kosmetik krim wajah	Ya	62	41,9	86	58,1	148
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>41,9</b>	<b>86</b>	<b>58,1</b>	<b>148</b>

Berdasarkan tabel 7 gambaran penggunaan kosmetik krim wajah dengan kejadian iritasi kulit, hasil yang diperoleh bahwa semua responden menggunakan kosmetik krim wajah dari total 148 responden, yang mengalami iritasi kulit sebanyak 62 (41,9%) responden dan yang tidak mengalami iritasi kulit sebanyak 86 (58,1%) responden.

**Tabel 8.** Distribusi Gambaran Frekuensi Penggunaan Kosmetik Krim wajah Dengan Kejadian Iritasi Kulit Kulit Pada Mahasiswi FKM UMI Angkatan 2019

Pertanyaan	Jawaban	Kejadian iritasi Kulit				Total
		Iritasi		Tidak iritasi		
		n	%	n	%	
Frekuensi penggunaan kosmetik krim wajah	1 Kali Sehari	11	26,8	30	73,2	41
	≥ 2 Kali Sehari	51	47,7	56	52,3	107
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>41,9</b>	<b>86</b>	<b>58,1</b>	<b>148</b>

Berdasarkan tabel 8 gambaran frekuensi penggunaan kosmetik krim wajah dengan kejadian iritasi kulit menunjukkan bahwa dari 148 responden yang diteliti, frekuensi penggunaan krim wajah 1 kali sehari yang mengalami iritasi kulit sebanyak 11 (26,8%) responden dan frekuensi penggunaan 1 kali sehari yang tidak mengalami iritasi kulit sebanyak 30 (73,2%) responden. Sedangkan frekuensi penggunaan krim wajah ≥2 kali sehari yang mengalami iritasi kulit sebanyak 51 (47,7%) responden dan frekuensi penggunaan ≥2 kali sehari yang tidak mengalami iritasi kulit sebanyak 56 (52,3%) responden.

**Tabel 9.** Distribusi Gambaran Frekuensi Penggunaan Kosmetik Krim wajah Dengan Kejadian Iritasi Kulit Kulit Pada Mahasiswi FKM UMI Angkatan 2019

Pernyataan	Jawaban	Kejadian iritasi Kulit				Total
		Iritasi		Tidak iritasi		
		n	%	n	%	
Durasi penggunaan kosmetik krim wajah	< 6 Bulan	46	48,9	48	51,1	94
	≥ 6 Bulan	16	29,6	38	70,4	54
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>41,9</b>	<b>86</b>	<b>58,1</b>	<b>148</b>

Berdasarkan tabel 9 gambaran durasi penggunaan kosmetik krim wajah dengan kejadian iritasi kulit menunjukkan bahwa dari 148 responden yang diteliti, durasi penggunaan krim wajah <6 Bulan yang

mengalami iritasi kulit sebanyak 46 (48,9%) responden dan durasi penggunaan <6 Bulan yang tidak mengalami iritasi kulit sebanyak 48 (51,1%) responden. Sedangkan durasi penggunaan krim wajah  $\geq$  6 Bulan yang mengalami iritasi kulit sebanyak 16 (29,6%) responden dan durasi penggunaan  $\geq$  6 Bulan yang tidak mengalami iritasi kulit sebanyak 38 (70,4%) responden.

## PEMBAHASAN

### 1. Distribusi Gambaran Penggunaan Kosmetik Krim Wajah Dengan Kejadian Iritasi Kulit

Krim merupakan salah satu jenis kosmetik yang memiliki berbagai kegunaan seperti melembabkan kulit, mempercantik, mengubah penampilan, hingga fungsi proteksi seperti perlindungan dari infeksi bakteri, infeksi jamur serta untuk menyembuhkan luka pada kulit.<sup>(13)</sup> Krim wajah merupakan campuran bahan kimia dan atau bahan lainnya dengan khasiat bisa memudarkan noda hitam pada kulit. Tujuan penggunaannya dalam waktu lama dapat menghilangkan dan mengurangi hiperpigmentasi pada kulit, tetapi penggunaan yang terus-menerus justru akan menimbulkan pigmentasi dengan efek permanen.<sup>(14)</sup> Berdasarkan distribusi gambaran penggunaan kosmetik krim wajah dengan kejadian iritasi kulit setelah dilakukan analisis *crosstabs* menunjukkan bahwa dari 148 mahasiswi FKM UMI angkatan 2019 yang menjadi responden dan menggunakan kosmetik krim wajah, yang mengalami iritasi kulit sebanyak 62 (41,8%) responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Giovansiva Tuahta.<sup>(15)</sup> Gambaran tingkat pengetahuan, pemilihan dan penggunaan kosmetik krim wajah pada mahasiswi Fakultas Kedokteran USU menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (49%) mengalami iritasi kulit seperti kulit gatal dan kemerahan akibat dari efek samping penggunaan kosmetik krim wajah yang digunakan.

Pada saat menggunakan kosmetik krim wajah, maka ada efek atau pengaruh yang akan dirasakan terhadap kulit, baik itu efek positif maupun efek negatif. Tentu saja yang diharapkan adalah efek positifnya, sedangkan efek negatifnya tidak diinginkan karena dapat menyebabkan kelainan-kelainan kulit yang terjadi antara lain disebabkan oleh cara pemakaian kosmetik yang salah atau berlebihan, pengolahan kosmetik yang kurang baik, serta penggunaan bahan-bahan aktif dalam kosmetik yang tidak tepat.<sup>(16)</sup> Sensitivitas kulit terhadap produk tertentu bisa menyebabkan kemerahan, bengkak, gatal, dan lecet. Iritasi bisa terjadi karena kulit sensitif yang tidak cocok dengan bahan yang terkandung pada produk. Krim wajah mengandung bahan aktif atau kombinasi dari bahan-bahan yang bisa mengurangi jumlah melanin dalam kulit. Ada beragam kandungan senyawa pada krim seperti AHA, *kojic acid*, arbutin, vitamin c dan e, *hyaluronic acid*, dll. adapun kandungan senyawa lain yang biasa ada pada krim dan berbahaya serta dilarang penggunaannya seperti merkuri dan hidrokuinon. Iritasi pada wajah juga bisa terjadi karena adanya perubahan hormon pada tubuh.<sup>(17)</sup>

Setiap orang memiliki jenis kulit yang berbeda, oleh karena itu penting untuk mengetahui jenis kulit sebelum memutuskan untuk membeli kosmetik yang cocok. Selain itu saat pertama kali menggunakan produk, kita tidak bisa mengetahui secara langsung apakah produk tersebut cocok digunakan atau tidak, karena itu perlu mencobanya terlebih dahulu dalam jumlah sedikit. Kita juga perlu



memperhatikan keterangan-keterangan yang tercantum pada label atau kemasan. Perlu diperhatikan informasi yang tertera pada kemasan mengenai unsur bahan yang digunakan, tanggal kadaluarsa serta nomor registrasinya, karena tidak semua produsen mencantumkan atau mendaftarkan produknya ke Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM), sehingga tidak terjamin keamanannya.<sup>(8)</sup> Pada saat wajah mengalami iritasi kulit akibat penggunaan kosmetik krim wajah, maka sebaiknya kita mencari tahu produk mana yang menjadi penyebabnya dan juga ada baiknya untuk menghentikan penggunaan kosmetik tersebut agar menghindari efek samping yang lebih serius, sehingga sebagai gantinya kita bisa menggunakan produk krim wajah dengan manfaat yang serupa tetapi tidak memberikan efek samping saat digunakan.

## **2. Distribusi Gambaran Frekuensi Penggunaan Kosmetik Krim Wajah Dengan Kejadian Iritasi Kulit**

Beberapa efek samping yang dapat terjadi disebabkan oleh penggunaan kosmetik krim wajah secara berkepanjangan, berlebihan ataupun dapat juga terjadi jika bahan aktif kosmetik pemutih yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan kulit. Frekuensi penggunaan krim wajah dalam penelitian ini adalah seberapa banyak penggunaan krim wajah dalam sehari. Berdasarkan distribusi gambaran frekuensi penggunaan kosmetik krim wajah dengan kejadian iritasi kulit setelah dilakukan analisis *crosstabs* menunjukkan frekuensi penggunaan kosmetik krim wajah 1 kali sehari yang mengalami iritasi kulit sebanyak 11 (26,8%) responden dan frekuensi  $\geq 2$  kali sehari yang mengalami iritasi kulit sebanyak 51 (47,7%) responden, dapat disimpulkan bahwa lebih sering seseorang menggunakan krim wajah, maka dampak yang dirasakan juga akan semakin besar. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayat. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian dermatitis kontak kosmetik pada penari studio fantasi di dunia fantasi ancol, menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan lebih  $\geq 2$  kali sehari sebesar 96,3% mengalami dermatitis kontak iritan.<sup>(9)</sup> Semakin sering penggunaan kosmetik krim wajah, maka semakin banyak kulit akan terpapar dengan bahan kimia yang terkandung pada kosmetik krim wajah yang digunakan. Pemakaian krim wajah yang teratur juga akan membantu kulit wajah memperoleh hasil yang maksimal.<sup>(11)</sup> Setiap orang memiliki jenis kulit yang berbeda, sehingga sebaiknya sebelum menggunakan kosmetik krim wajah ada baiknya untuk memperhatikan kandungan senyawa yang terdapat pada kosmetik agar menyesuaikan dengan kondisi kulit wajah ataupun konsultasi langsung dengan dokter serta cara pemakaian kosmetik krim wajah juga perlu diperhatikan, dikarenakan masih banyaknya pemakaian kosmetik yang sering berlebihan.

## **3. Distribusi Gambaran Durasi Penggunaan Kosmetik Krim Wajah Dengan Kejadian Iritasi Kulit**

Penggunaan kosmetik krim wajah dalam jangka panjang dapat memberikan efek samping pada penggunaannya baik itu efek positif maupun efek negatif, hal ini dikarenakan efek paparan terhadap kulit yang berasal dari kandungan senyawa pada produk tersebut. Durasi penggunaan krim wajah dalam penelitian ini adalah lamanya penggunaan kosmetik krim wajah.<sup>(13)</sup> Berdasarkan distribusi gambaran durasi penggunaan kosmetik krim wajah dengan kejadian iritasi kulit setelah dilakukan analisis *crosstabs*

menunjukkan durasi penggunaan kosmetik krim wajah <6 Bulan yang mengalami iritasi kulit sebanyak 46 (48,9%) responden dan durasi  $\geq$  6 Bulan yang mengalami iritasi kulit sebanyak 16 (29,6%) responden. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sry Wahyuni.<sup>(15)</sup> Gambaran kecenderungan remaja putri menggunakan kosmetik pemutih serta sikap mereka terhadap isu kosmetik berbahaya terhadap kesehatan kulit di SMAN 1 Pangkep menunjukkan bahwa responden yang menggunakan kosmetik selama 5-11 bulan mengalami keluhan rasa gatal, bengkak dan kemerahan pada wajah sebanyak 29 responden (40,8%).

Pada kurun waktu tertentu jika kita menggunakan krim wajah maka dapat memicu peradangan pada kulit wajah, hal ini disebabkan karena jenis kulit dan respon wajah seseorang yang berbeda-beda pada setiap krim wajah yang digunakan atau bisa dikatakan cocok-cocokan dengan krim wajah tersebut<sup>16</sup>. Kontak erat kosmetik dengan kulit dalam waktu yang lama dapat menginisiasi proses peradangan pada kulit dari bahan kimia yang terkandung didalamnya.<sup>(14)</sup> Oleh karena itu sebelum menggunakan kosmetik seperti krim wajah sebaiknya untuk memilih produk dengan kandungan yang sesuai dengan jenis kulit dan apabila merasa kosmetik yang digunakan memberikan efek samping yang dirasa tidak cocok dan terjadi secara terus menerus sebaiknya menghentikan penggunaan produk tersebut, karena tidak semua produk yang orang lain gunakan juga akan cocok untuk kondisi kulit wajah kita, sehingga apabila memiliki kondisi wajah yang sensitif lebih disarankan untuk langsung berkonsultasi dengan ahlinya dalam hal ini yakni dokter.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Gambaran Penggunaan Kosmetik Krim Wajah Dengan Kejadian Iritasi Kulit Pada Mahasiswi FKM UMI Angkatan 2019” dapat diambil kesimpulan bahwa distribusi gambaran penggunaan kosmetik krim wajah dengan kejadian iritasi kulit pada mahasiswi FKM UMI angkatan 2019 yang mengalami iritasi kulit sebanyak 62 (41,8%) responden, distribusi gambaran frekuensi penggunaan kosmetik krim wajah dengan kejadian iritasi kulit pada mahasiswi FKM UMI angkatan 2019 menunjukkan frekuensi penggunaan kosmetik krim wajah 1 kali sehari yang mengalami iritasi kulit sebanyak 11 (26,8%) responden dan frekuensi  $\geq$  2 kali sehari yang mengalami iritasi kulit sebanyak 51 (47,7%) responden, distribusi gambaran durasi penggunaan kosmetik krim wajah dengan kejadian iritasi kulit pada mahasiswi FKM UMI angkatan 2019 menunjukkan durasi < 6 Bulan yang mengalami iritasi kulit sebanyak 46 (48,9%) responden dan durasi  $\geq$  6 Bulan yang mengalami iritasi kulit sebanyak 16 (29,6%) responden. Diharapkan bagi mahasiswi yang menggunakan kosmetik krim wajah, pilihlah kosmetik yang betul-betul aman dan cocok untuk jenis kulit masing-masing. Jangan berlebihan saat menggunakan produk krim wajah dan juga pada kosmetik yang digunakan terdapat label dari instansi yang berwenang dalam hal ini BPOM Indonesia. Serta peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini secara luas, dapat menggunakan variabel yang berbeda sehingga hasilnya lebih signifikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Wulandari, Diana V. Uji Kandungan Merkuri ( Hg ) Pada Kosmetik Krim Pemutih Wajah Yang Dipasarkan Di Pasar Petisah Kota Medan. 2018;3(1):44–51.  
[Http://Ejournal.Helvetia.Ac.Id/Index.Php/Jdf/Article/View/4420](http://Ejournal.Helvetia.Ac.Id/Index.Php/Jdf/Article/View/4420)
2. Rohaya U, Ibrahim N, Jamaluddin. Analisis Kandungan Merkuri (Hg) Pada Krim Pemutih Wajah Tidak Terdaftar Yang Beredar Di Pasar Inpres Kota Palu. Galenka J Pharm. 2017;3 (1):77–83.  
[Https://Bestjournal.Untad.Ac.Id/Index.Php/Galenika/Article/View/8143](https://Bestjournal.Untad.Ac.Id/Index.Php/Galenika/Article/View/8143)
3. Kemenkes. Permenkes 2010 (Kosmetika). 2010.  
[Https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/129878/Permenkes-No-1175menkesperviii2010-Tahun-2010](https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Home/Details/129878/Permenkes-No-1175menkesperviii2010-Tahun-2010)
4. Harahap Sh. Analisis Merkuri (Hg) Pada Krim Pemutih Wajah Tidak Teregistrasi Yang Beredar Di Pasaran Padang Bulan Kota Medan Dengan Menggunakan Metode Spektrofotometri Serapan Atom. 2019;  
[Http://Repository.Helvetia.Ac.Id/Id/Eprint/2338/7](http://Repository.Helvetia.Ac.Id/Id/Eprint/2338/7)
5. Abbas Hh, Sakakibara M, Sera K, Nurgahayu, Andayanie E. Mercury Exposure And Health Problems Of The. 2020; [Https://Www.Mdpi.Com/2079-9284/7/3/58](https://Www.Mdpi.Com/2079-9284/7/3/58)
6. Berliana N. Pemakaian Kosmetik Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Putri. 2018;  
[Https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/5314](https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/5314)
7. Laili H. Analisis Kandungan Merkuri (Hg) Pada Krim Pemutih Wajah Tidak Terdaftar Pada Bpom (Studi Kasus Pada Pusat Perbelanjaan X Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember). Univ Jember  
[Https://Repository.Unej.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/80973](https://Repository.Unej.Ac.Id/Bitstream/Handle/123456789/80973)
8. Risal M. Penggunaan Sarung Tangan Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Kontak Iritan Pada Petani Rumput Laut. Heal Inf J Penelit. 2020;12(1):23–9. DOI: [10.36990/HIJP.VI.181](https://doi.org/10.36990/HIJP.VI.181)
9. Nurhidayat I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dermatitis Kontak Kosmetik Pada Penari Studio Fantasi Di Dunia Fantasi Ancol, Jakarta-Utara. 2018;1–177.  
[Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/24175/1](https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/24175/1)
10. Prakoeswa Crs. Dermatitis Akibat Penggunaan Kosmetik. In Department Of Dermatology And Venereology, Faculty Of Medicine, Universitas Airlangga; 2019. DOI: [10.20473/Bikk.V31.1.2019.35-40](https://doi.org/10.20473/Bikk.V31.1.2019.35-40)
11. Indriaty S, Hidayati Nr, Bachtiar A. Bahaya Kosmetika Pemutih Yang Mengandung Merkuri Dan Hidroquinon Serta Pelatihan Pengecekan Registrasi Kosmetika Di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon. J Surya Masy. 2018;1(1):8. DOI: [10.26714,Jsm.1.1.2018.8-11](https://doi.org/10.26714,Jsm.1.1.2018.8-11)
12. Hamid Da. Tanggung Jawab Hukum Pelaku Usaha Atas Peredaran Kosmetika Yang Diduga Mengandung Bahan Berbahaya Dan Tidak Memenuhi Standar Mutu Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen (Studi Kasus Produk Kosmetika Hasil Rilis Bpom). J Huk Adigama. 2019;2(2):1450. DOI: [10.24912/Adigama.V2i2.7126](https://doi.org/10.24912/Adigama.V2i2.7126)
13. Rahmadari Dh, Ananto Ad, Juliantoni Y. Analisis Kandungan Hidrokuinon Dan Merkuri Dalam Krim Kecantikan Yang Beredar Di Kecamatan Alas. 2021;3(1):64–74. DOI: [10.20414/Spin.V3i1.3279](https://doi.org/10.20414/Spin.V3i1.3279)
14. Lisnawati M. Kajian Analisis Kandungan Merkuri Pada Beberapa Produk Kosmetik Krim Pemutih Wajah Yang Belum Terdaftar Bpom Sebagai Sumber Belajar Biologi. 2020;3(2017):54–67. Available From: [Http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624](http://Repositorio.Unan.Edu.Ni/2986/1/5624)
15. Tuahta G. Gambaran Tingkat Pengetahuan, Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetik Pemutih Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Usu. Skripsi. 2021;

- <https://Repository.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/30611>
16. Abbas Hh, Sakakibara M, Indonesia Um. Problem Of Illegal Cosmetics Containing Mercury In Indonesia. 2019;16–7. [Http://Repository.Umi.Ac.Id/Id/Eprint/236](http://Repository.Umi.Ac.Id/Id/Eprint/236)
  17. Nurfadhilah, Wahyu A, Habo H. Pengaruh Penggunaan Kosmetik (Whitening Cream) Terhadap Kadar Merkuri (Hg) Pada Perawat Magang Program Studi Profesi Ners Universitas Muslim Indonesia. Wind Heal J Kesehat. 2019;2(3):206–17. [Http://Repository.Umi.Ac.Id/Id/Eprint/245](http://Repository.Umi.Ac.Id/Id/Eprint/245)
  18. Sulaiman R, Umboh Jml, Maddusa Ss. Analisis Kandungan Merkuri Pada Kosmetik Pemutih Wajah Di Pasar Karombasan Kota Manado. J Kesmas 2020;9(5):20–6. [Https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Kesmas/Article/View/30332](https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/Index.Php/Kesmas/Article/View/30332)
  19. Wahyuni S. Gambaran Kecenderungan Remaja Putri Menggunakan Kosmetik Pemutih Serta Sikap Mereka Terhadap Isu Kosmetik Berbahaya Terhadap Kesehatan Kulit Di Sman 1 Pangkep. 2017;
  20. Bpom Ri. Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia. Bpom Ri. 2019;11:1–16. [Https://Jdih.Pom.Go.Id/Download/File/1223/Perka\\_BPOM\\_2019](https://Jdih.Pom.Go.Id/Download/File/1223/Perka_BPOM_2019)